



Kepala Daerah Harus Siap Menderita Sultan Minta Sukseskan Bandara Baru

YOGYA (KR) - Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi serta Hasto Wardoyo dan Sutedjo dilantik oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, Senin (22/5) di Kepatihan. Sultan dalam sambutannya langsung memberi tugas kepada kedua pasangan kepala daerah tersebut untuk dapat menangkap peluang dari adanya bandara baru Yogyakarta, bagi kemajuan daerahnya masing-masing.

"Yogyakarta harus siap menerima efek limpahan oleh dorongan *big push* bandara baru dan tarikan tourism booming dari wilayah Selatan DIY. Begitu pula dengan Kulonprogo, karena dengan dibangunnya bandara internasional baru. Kulonprogo banyak menarik minat investor untuk berpartisipasi," ujar Sultan saat melantik kedua pasangan kepala daerah sambil menambahkan bahwa kewajiban pemerintah

kabupaten adalah memfasilitasi usahawan lokal DIY agar mampu menangkap peluang usaha baru yang tercipta dan menyiapkan tenaga profesional.

Dalam kesempatan itu, Sultan juga mengingatkan bahwa kepemimpinan bukan pangkat, hak istimewa, jabatan dan uang, tapi tanggung jawab. Konsekuensi dari itu, seorang pemimpin harus berani menderita karena kepemimpinan bukanlah kontes po-

pularitas, sebab pemimpin seringkali dihadapkan pada dilema, dimana harus mengambil pilihan terbaik bagi rakyat banyak.

"Pemimpin adalah seorang pelayan, tentu rela berjuang dan berkorban tanpa melihat apa yang akan ia dapatkan dari apa yang ia kerjakan. Seorang pelayan akan melakukan yang terbaik kepada yang dilayani dengan kesadaran pengabdian," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X saat-

melantik Bupati dan Wakil Bupati Kulonprogo Hasto Wardoyo dan Sutedjo serta Walikota dan Wakil Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Heroe Poerwadi di Bangsal Kepatihan Yogyakarta, Senin (22/5).

Sultan mengungkapkan, kepala daerah terpilih hendaknya bisa menjaga kelancaran dan kesinambungan program pembangunan dengan meningkatkan pelayanan

* Bersambung hal 7 kol 1

Sultan

publik dan pembedahan *good governance*. Untuk itu, meski wilayah Kulonprogo dan Yogyakarta memiliki sumberdaya yang berbeda, tetapi keduanya potensial untuk bisa dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan DIY, hendaknya memprioritaskan penerapan tata ruang dan sistem transportasi kota beserta pengaturan dan penegakan aturan berikut kebersihan kota.

Menanggapi harapan Sultan tersebut, Haryadi Suyuti menegaskan, bertekad mewujudkan tiga hal di sepanjang masa jabatan lima tahun kedepan. Ketiga hal itu adalah Yogyakarta yang bersih, tertib dan aman selama dirinya diberikan amanah sebagai walikota Yogyakarta (2017-2022).

"Saya memilih langsung bekerja sejak hari pertama usai dilantik dan menjalankan program yang telah disusun. Sesuai dengan tagline dalam menata Kota Yogyakarta yakni bersih, tertib dan aman. Karena sesuai pesan Gubernur, pemimpin harus bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat," tegas Haryadi.

Menurut Haryadi, dirinya akan menjalankan tugas sesuai peraturan yang berlaku termasuk mempertahankan moratorium pembangunan hotel di wilayah Kota Yogyakarta

yang bakal berakhir Desember 2017 mendatang. "Kita punya perda dan peraturan yang berlaku, *rule is rule*, moratorium masih berlaku sampai saat ini," ujarnya.

Sedangkan Bupati Kulonprogo, Hasto Wardoyo didampingi wakilnya Sutedjo mengaku untuk kedua kalinya menjabat sebagai bupati dan wakil bupati Kulonprogo mempunyai tantangan yang berbeda. Pada periode kedua masa jabatan keduanya ini, pihaknya harus menyiapkan kehadiran berbagai macam investasi yang datang seiring dibangunnya bandara dan kawasan industri di Kulonprogo.

"Kami mempunyai tantangan yang agak berbeda pada periode 2017 hingga 2022 ini, terutama untuk menyiapkan warga masyarakat Kulonprogo agar tidak menjadi penonton. Terlebih masalah bandara masih ada yang harus diselesaikan, semisal tanah seluas 200 meter persegi yang dimiliki warga yang belum menerima ganti rugi karena masih belum diukur dengan identifikasi maka harus diselesaikan cepat dan masuk dalam program 100 hari kerja kami," papar Hasto Wardoyo.

Hasto mengatakan program 100 hari kerja lainnya sebagai program pemanasan RPJMD dengan visi dan yang baru bermu-

atan budaya antara lain mengurangi persoalan relokasi, mempercepat penyelesaian kendala dalam pembangunan bandara dan sebagainya.

Selain itu, pelaksanaan berprestasi bhumana budaya, meluncurkan pusat layanan katarak di RSUD Ngi Ageng Serang, pemberian kacamata gratis bagi anak-anak SD, layanan 3 in 1 bagi persalinan yang akan membawa tiga kartu yaitu akta kelahiran, NIK dan kartu identitas anak, Satpol PP dan Polres akan membuat Kulonprogo bebas dari minuman beralkohol maupun oplosan.

Mantan Penjabat Bupati Kulonprogo, Budi Antono menambahkan, jabatan ini adalah amanah yang harus bisa diselesaikan secepatnya. Terlebih pembangunan bandara baru diharapkan bisa dilakukan percepatan dan penyelesaian masalah yang muncul.

Mantan Penjabat Walikota Yogyakarta, Sulistyoningrum menitipkan pesan kepada pejabat Walikota dan wakilnya yang telah dilantik segera menyelesaikan problematika yang belum selesai. Pemkot Yogyakarta mempunyai hubungan yang erat dengan Pemda DIY sehingga harus dikordinasikan bersama baik dalam melakukan penertiban dengan sosialisasi demi pembelajaran kepada masyarakat. (Rialra)-m

Je-Trihastono, S.Sos., MM
NTP 106007731, 1006/01.1.005



Wabup Kulonprogo Sutedjo dan Bupati Kulonprogo Hasto Wardoyo, serta Walikota Yogya Haryadi Suyuti dan Wawali Heroe Poerwadi, foto bersama usai pelantikan.

KPR Yutho Priambodo

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005